

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang Jawa Tengah)**

Skripsi

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :

Ana Zaedatul Zulfa

NIM 1605046029

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
Nim : 1605046029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP di Semarang).

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi ini dapat segera dimunaqasahkan. Dengan harap menjadi maklum. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 17 Desember 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M.Ag

NIP. 1959041319870320001

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

NIP. 198511062015031007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024)

7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
NIM : 1605046029
Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman
Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi
Empiris KAP di Semarang).

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan
predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 02 Juni 2022.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana
(Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 02 Juni 2022

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Mashilal, M.Si.

NIP. 198405162019031005

Penguji I

Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005041002

Pembimbing I

Prof. Dr/Hj Siti Mujiбатun, M.Ag.
NIP. 1959041319870320001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr.Hj Siti Mujiбатun, M.Ag.
NIP. 1959041319870320001

Penguji II

Mardhiyaturostitaningsih, M.E.
NIP. 199303112019032020

Pembimbing II

Setyo Budi Hartono, S.A.B. M.Si.
NIP. 198511062015031007



MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri" (Q.S Al-Ankabut :6)

Selalu Berusaha dan Bersungguh-sungguh dalam mewujudkan keinginan dan tetaplah bersungguh juga dalam menjalani ketaatan kepada Allah. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Dan tak lupa juga shalawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan yang beliau lakukan Bersama para sahabat dan keluarga beliau, sehingga sekarang ini kita dapat merasakan karunia islam dan juga ilmu pengetahuan yang ada pada saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi Bapak Mashuri dan ibu Siti Kamsanah yang sudah merawat, mendidik, dan yang selalu mencurahkan segala usaha dan do'anya dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dan bosan demi masa depan penulis.
- 2) Untuk seluruh keluarga besar saya yang selalu mencurahkan doa-doanya.
- 3) Untuk seluruh orang yang selalu bertanya kapan lulus, dengan begitu penulis lebih semangat lagi untuk mengerjakannya.
- 4) Untuk seseorang yang selalu menyupport dan mendoakan.
- 5) Untuk teman seperjuangan Mbak Yulia Arianingsih, yang sudah menolong penulis dan menemani perjuangan penulis dari maba sampai saat ini. Penulis ucapkan terimakasih banyak.
- 6) Untuk ustadz-ustadz ku yang selalu mencurahkan doa nya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2 Juni 2022



Ana Zaedatul Zulfa

Nim: 1605046029

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Ratno Agriyanto SE, M.Si. Akt. CA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Warno, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah
5. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi
6. Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis

8. Kepala Kantor Akuntan Publik di Semarang Yang sudah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Teman karibku Jelita Cendrawasih, Saydatul Fahriyah, Alfiyatul Umniyah, Yulia Arianingsih, dan teman seperjuangan penulis.
10. Teman kepengurusan PR IPNU- IPPNU yang sudah memberi dukungan agar penulis segera lulus
11. Ustadz-Ustdzah JTQ Jawa Tengah yang memberikan doa dengan setulus hati.
12. Teman-teman Kelas Akuntansi Syariah terkhusus Kelas A dan teman-teman akuntansi syariah 2016 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah bersama berjuang.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.
Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Semarang, 2 Juni 2022

Penulis,



Ana Zaedatul Zulfa

NIM. 1605046029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini pedoman transliterasi:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’	...‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ايَ ... اَ	fathah dan ya	Ai	a dan i

اَ...و	fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...و	dhammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta marbutah hidup transliterasinya adalah *t*.

Contoh: روضة الأطفال dibaca rauḍatul atfāl

2. Ta marbutah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh: روضة الأطفال dibaca rauḍah al- atfāl

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang *al*

Contoh: المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-

Munawwarah/alMadīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh: الشفاء dibaca asy-syifā
2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم dibaca al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: تأخذون __ dibaca

ta'khuzūna النوء dibaca

an-nau'

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh: ان الله لهو خير الرازيين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of competence, independence, experience and ethics of auditors on audit quality (empirical study on KAP in Semarang). This study uses quantitative methods. The type of data used in this study is primary data, where the source of the data can be obtained by distributing questionnaires.

The population used in this study were all KAP auditors in Semarang. The sample used in this study amounted to 35 people, to determine the number of samples in this study using the *Acidental sampling* method. Data analysis techniques were assisted by the SPSS Version 22 program.

The results of this study indicate that 1) Simultaneously or all of the competence, independence, experience and ethics of auditors have no significant positive effect on audit quality. 2) Partially Competence, Independence and Auditor Ethics have no significant positive effect on audit quality. Meanwhile, 3) Experience has a significant positive effect on audit quality.

Keywords: Competence, Independence, Experience, Ethics and Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di Semarang). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana sumber data bisa diperoleh dengan cara membagikan kuesioner.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh auditor KAP di Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Insidental sampling* Teknik analisis data dibantu dengan program SPSS Versi 22.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Secara simultan atau seluruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2) Secara Parsial Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas audit. Sedangkan 3) Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Etika dan Kualitas Audit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek dan Metode Penelitian.....	38
3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	41
3.3 Metode Pengujian Data.....	42
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Pengumpulan Data	48
4.2 Analisis Karakteristik Responden.....	50
4.3 Uji Instrumen	53
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.5 Uji Hipotesis	61
4.6 Pembahasan Hasil dan Pengujian Hipotesis	65
BAB V PENUTUP	

5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran 1 Koesioner Penelitian.....	73
Lampiran 2 Uji Validitas & Reliabilitas	84
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Daftar KAP Semarang dan Jumlah Responden.....	39
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Setiap Pertanyaan	42
Tabel 4.1 Daftar Responden KAP Semarang.....	48
Tabel 4.2. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner.....	49
Tabel 4.3 Umur Responden	50
Tabel 4.4. Jabatan Responden	51
Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden	51
Tabel 4.6 Jurusan Responden	52
Tabel 4.7. Lama Bekerja Responden.....	52
Tabel 4.8 Hasil Validitas Kompetensi Sebelum Drop Item X1.1.....	53
Tabel 4.9. Hasil Validitas Kompetensi Sesudah Drop Item X1.1	54
Tabel 4.10 Hasil Validitas Independensi	55
Tabel 4.11 Hasil Validitas Pengalaman	55
Tabel 4.12 Hasil Validitas Etika Auditor	56
Tabel 4.13 Hasil Validitas Kualitas Audit.....	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Gambar 4.17 Hasil Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya masyarakat. Publik mengharapkan penilaian yang independen dan tidak memihak atas informasi yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan atau instansi terkait laporan keuangan.¹ Apabila suatu perusahaan di suatu negara masih berskala kecil dan masih melakukan pengeluaran sendiri dan pemiliknya memiliki modal sendiri maka jasa akuntan publik tidak dibutuhkan oleh usaha tersebut. Dan jika suatu tempat kebanyakan perusahaan adalah badan hukum selain (PT) atau terpublik maka profesi akuntan publik tidak dibutuhkan oleh dunia bisnis.² Karena salah satu manfaat jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang handal dan akurat untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan akan berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat, sehingga setiap perusahaan diharapkan memiliki strategi yang handal di setiap bidang usaha. Salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan.³

Tugas auditor adalah melakukan sebuah pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan, yang ditugaskan oleh kliennya terhadap seorang auditor. Laporan keuangan yang diaudit kewajarannya lebih akurat dibandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit.⁴ Banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan seringkali berupa pelanggaran aturan kerja, pelanggaran aturan hukum, dan manipulasi laporan keuangan.

¹ Widayani, "Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Akuntan Publik di Makasar)", *Skripsi fakultas Ekonomi dn Binis Islam Uin Aluddin Makassar*, 2014, h .1.

² Muhammad Dimas Gustiawan, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Mret*, 2015, h. 1-2.

³ Putri Fitrika Imansari, et al, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Akuntan Publik di Malang)", *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* Vol. 20, No. 20, h. 1.

⁴ Wirdayani, *Pengaruh ...*, h. 1.

Dalam beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan, atau bahkan kecurangan tersebut telah ditemukan tetapi tidak dilaporkan oleh auditor. Seperti kasus Indosat Ooredoo – Ernest Young, Di mana Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) atau Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) Menghukum kantor akuntan public (KAP) Pirwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena telah terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Hukuman yang diberikan PCAOB yaitu berupa denda US\$ 1 juta yang dialamatkan Ernst and Young Indonesia. Kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan publik yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 dikasihkan kepada mantan Direktur EY Asia-Pasific, Rendall Leali dengan di berikan larangan melakukan oprasional kerja selama 1 tahun. Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman, dan Surja tidak dapat memberikan bukti pendukung perhitungan sewa 4.000 menara seluler yang dimuat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka bahkan memberikan label Wajar tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan tersebut, meski perhitungan dan analisisnya belum selesai.⁵

Fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan isu-isu pelanggaran kode etik yang terjadi yakni dengan dibekukannya Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro AP Drs Dody Hapsoro melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, berlaku efektif 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan melanggar pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada pemeriksaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaannya untuk tahun buku 2005. Dari kasus tersebut, bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki

⁵Yudho Winarto, “ Mitra Ernests & Young Indonesia dedenda US\$ 1 juta”, <https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-Young-indonesia-didenda-us-1-juta> , diakses 29 September 2021.

auditor serta diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Dalam konteks perbandingan lingkup kecil, ada sebagian kegiatan yang terjadi di KAP Semarang juga mendapat perhatian kurang baik. Pada tahun 2008 Menteri Keuangan Sri Mulyani melakukan pencabutan izin operasional sementara kantor akuntan publik (KAP) Drs. Tahrir Hidayat yang mempunyai tempat di Semarang. Pembekuan izin KAP Tahrir karena yang terlibat sudah melanggar ketentuan pemeriksaan (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melakukan pemeriksaan audit. Semasa pencabutan izin operasional sementara KAP Drs Tahrir Hidayat tidak diperbolehkan melakukan praktik akuntansi, termasuk attestasi yang mencakup audit umum atas laporan keuangan yang ada prospeknya, investigasi dan *refiew* atas lembar hasil keuangan, dan jasa akuntansi lainnya.⁶

Berdasarkan kasus Drs.Tahrir Hidayat di Semarang, serta kasus di Indonesia membuat tertarik ingin melakukan penyelidikan selebihnya di beberapa tempat akuntan publik di Semarang untuk dibuat target teliti untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil kualitas audit. Karena masalah yang terjadi di atas, baik buruknya hasil akuntansi membuat pusat perhatian orang banyak. Adanya beberapa faktor ketidakpatuhan dan kecurangan menjadikan masalah kualitas audit, sehingga perlu dilakukan investigasi.

Maka dari itu kualitas audit memegang peranan penting, karena semakin tinggi kualitas audit semakin menghasilkan laporan keuangan yang handal sehingga mempermudah sikap untuk melakukan kebijakan. Selain itu adanya kecemasan akan banyaknya permasalahan keuangan yang dapat menghilangkan sebuah keyakinan publik terhadap sebuah hasil akuntansi yang telah diaudit.

Seorang Akuntan Publik dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan memperhatikan kualitas audit yang diberikan. Seorang Auditor juga harus bisa meningkatkan potensi diri dan juga harus memperhatikan lebih detail faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

⁶Rani Hardjanti, "Menkeu Bekukan Izin KAP Tahrir Hidayat & AP Dody Hapsoro", <https://economy.okezone.com> . diakses 28 september 2021.

Kualitas audit menurut Arens adalah seberapa baik auditor mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kualitas audit ditentukan oleh dua faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menemukan sebuah pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuannya.

Kompetensi ialah kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga seorang auditor mampu melakukan proses audit dengan teliti, cermat serta objektif.⁷

Independensi adalah sikap yang tidak dapat dipengaruhi, tidak mudah berpihak kepada siapapun. Seorang akuntan benar-benar tidak diperbolehkan berpihak kepada siapapun dan diwajibkan bersikap jujur tidak hanya sekedar kepada pengurus maupun terhadap orang yang punya usaha. Tetapi juga kepada pihak lain yang menaruh keyakinan terhadap tanggung jawab yang telah diserahkan kepada seorang akuntan.

Pengalaman adalah ketrampilan serta keilmuan yang didapat seseorang sehabis melakukan sesuatu. Dan pengalaman yang dimiliki akan terus meningkat seiring banyaknya waktu yang dihabiskan untuk mengaudit.

Etika yaitu komitmen moral seseorang yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut kode etik. Kode etik harus ditaati dan dipenuhi oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan juga bagi masyarakat luas.⁸

Sehubungan dengan ini, timbul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi serta pengalaman dan etika auditor mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Akan tetapi sesuai dengan tanggung jawabnya untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan atau kualitas Audit perusahaan, akuntan publik tidak

⁷ Carolita dan Rahardjo, “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 1. No.2, P1-11, 2012

⁸ Gustiawan dimas. Pengaruh ..., h. 3-4.

hanya memiliki kompetensi dan independensi yang baik tetapi juga harus memiliki pengalaman dan etika yang baik. Oleh karena itu penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siti NurMawar Indah (2010) penelitian sebelumnya melakukan pengujian pada variabel yang diteliti. Dalam pengujian ini peneliti menambahkan 2 variabel baru yaitu pengalaman dan etika auditor untuk dianalisa pengaruhnya terhadap baik tidaknya audit. Hasil penelitian ini sangat penting karena bisa dijadikan sebagai masukan bagi auditor, sehingga tingkat keyakinan klien terhadap auditor semakin besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang (2015) yang berjudul “pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisme Profesional Auditor dan Implikasinya Terhadap kualitas Audit” Menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fransiska (2014) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit” (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). Yang menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) menunjukkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fransiska (2014) yang menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Semarang). Serta penelitian yang dilakukan oleh Titin (2016). Menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor mempunyai Pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fransiska (2014) yang menunjukkan Pengalaman Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian Fransiska (2014) dan Silvia (2015) yang menemukan bahwa Etika mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh wiwit (2014) yang menunjukkan bahwa Etika Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dari uraian diatas dapat dilihat tidak adanya konsistenan hasil penelitian sehingga analisis secara *Reserch gap* dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian di KAP Semarang, dikarenakan penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel yaitu pengaruh kompetensi dan independensi maka peneliti menambahkan dua variabel lagi untuk diteliti yaitu pengaruh pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit di KAP Semarang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah Etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

3. Untuk menguji apakah pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji apakah etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengujian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit, sehingga kedepannya kualitas yang di hasilkan auditor semakin meningkat, dan akan menumbuhkan rasa kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang laporan keuangannya di audit dengan baik.

2. Akademisi

Sebagai penambah wawasan akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi, idependensi, pengalaman dan etika sebagai seorang auditor di masa yang akan datang.

3. Khalayak Umum dan Mahasiswa

Sebagai bacaan bagi orang banyak. Terkhusus mahasiswa agar mengerti sesuatu apa saja yang dibutuhkan sebagai akuntan.

4. Penelitian lebih lanjut

Sebagai bahan refrensi yang ingin meneliti penelitian sejenis

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori yang melandasi penelitian ini yang mengacu dari buku, teks, jurnal atau artikel ilmiah lainnya. Selain itu. Bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai objek dan metode penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai pengolahan data dan sampel serta hasil observasi data tersebut,

BAB V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian disertai keterbatasan-keterbatasan yang didapatkan dalam penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya, dan implikasi atas penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya ilmu pengetahuan sebagai landasan teori penelitian. Beberapa pengertian yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut.

2.1.1 Teori Keagenan

(Agency Theory) Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku principal. Pihak principal ialah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan kegiatan atas nama principal. Principal atau pemilik perusahaan selalu ingin mengetahui mengenai informasi terkait aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam sebuah perusahaan. Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat manajemen selaku agen. Principal mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai sebuah alat penilaian atas kinerja yang dilakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen yaitu manajemen melakukan tindakan curang agar laporan yang disajikan kelihatan baik. Maka untuk meminimalisir kecurangan-kecurangan diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen. Yaitu seorang Auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang disajikan oleh agen lebih dapat dipercaya.

Teori keagenan digunakan untuk menolong auditor sebagai pihak ketiga agar dapat mampu memahami masalah yang muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal sebagai investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen sebagai pengelola perusahaan untuk menginvestasikan keuangan. Dengan begitu, adanya auditor independen diharapkan kedepannya tidak terjadi adanya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajer. Dan dapat digunakan untuk mengevaluasi agen, sehingga mampu menghasilkan sistem

informasi yang relevan bagi investor, Kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional.⁹

2.1.2 Kualitas Audit

Audit adalah proses untuk menyedikitkan ketidakselarasan atau kesenjangan penjelasan yang tampak antara manager dan para pemegang saham dengan menggunakan jasa pihak luar untuk memberikan persetujuan terhadap laporan keuangan. Mengenai ini berarti auditor memiliki kontribusi yang berpengaruh dalam mengesahkan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh sebab itu kualitas audit harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

De Angglo dalam Watkins mengemukakan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan serta melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor.¹⁰

(Audit Quality) Kualitas Audit merupakan sebagai gabungan atau probabilitas dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan sebuah pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.¹¹

Seorang auditor yang mempunyai keterampilan profesionalisme akan lebih melaksanakan audit secara benar dan akan cenderung lebih menyelesaikan tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan tetap mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan pada saat proses audit, untuk memastikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik.¹²

⁹ Ichrom, Muhamad dan Bambang Suryono, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2015.

¹⁰ De Angelo, "Auditor Size And Audit Quality" *Journal of Accounting And Economics* 3, North Holland Publishing Company, 1981.

¹¹ Setyo Budi Hartono, "Peran Capacity Building terhadap peningkatan Intellectual capital auditor Internal PTKIN di Indonesia dengan Audit Quality sebagai variabel intervening", *Jurnal Ekonomika: Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, Vol.8No2.

¹² Dimas Gustiawan, Pengaruh ..., h. 9.

Berkualitasnya seorang auditor atau tidak akan berpengaruh pada hasil akhir kesimpulan audit yang dihasilkan. Dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak perusahaan luar.¹³

Pada uraian diatas, maka auditor memiliki profesi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan juga memberi kepercayaan yang sangat besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Kepercayaan yang telah diberikan pengguna jasa kepada auditor mengharuskan seorang auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Menurut Khomsiyah dan indriantoro untuk mencukupi kualitas audit yang dihasilkan secara baik maka auditor dalam melaksanakan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mampu menjaga integritas dan objektivitas dalam melaksanakan serta menyelesaikan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa terpengaruh atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.¹⁴

Auditor independen atau akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Kewajiban pekerjaan.

Setiap anngotanya harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakannya.

2. Kepentingan publik.

Setiap anggotanya mempunyai kewajiban untuk senantiasa selalu bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati sebuah kepercayaan publik dan menunjukkan sebuah komitmen atas profesionalisme.

¹³ Ibid.

¹⁴ Khomsiyah dan Nur Indrianto, "*Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas etika auditor Pemerintahan di Dki Jakarta*", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1, No. 1, 1998.

3. Integritas.

Setiap anggotanya diwajibkan memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas.

Setiap anggotanya harus mampu menjaga objektivitasnya dan terbebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggotanya harus mampu melaksanakan jasa profesionalnya dengan sangat hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6. Kerahasiaan.

Setiap anggotanya harus bisa menjaga kerahasiaan atau sebuah privasi informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional.

Setiap anggota harus mempunyai perilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan mampu menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis.

Setiap anggota diharuskan mampu melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Audit dikatakan memenuhi syarat atau tidak juga memiliki kriteria. Dan standar auditor merupakan salah satu ukuran kualitas audit. Standar auditing disini adalah Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang telah disahkan dan telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI).¹⁵

Halim Standar auditing terdiri dari 3 bagian. Ke 1 adalah bagian yang manage tentang kualitas profesional auditor independen atau persyaratan pribadi seorang auditor (Standar Umum). Ke 2 adalah bagian yang manage

¹⁵Mustafa Mudrik Al-Hara, "Pengaruh Kompetensi, Kemahiran Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)", *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Surakarta, h.13.

tentang pertimbangan yang harus digunakan selama audit (Standar Pekerjaan Lapangan). Dan Yang Ke 3 merupakan bagian yang manage tentang pertimbangan dalam penyusunan laporan audit (Standar Pelaporan).¹⁶

Berikut ini merupakan isi dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan:

1. Standar Umum

- a) Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis dan pelatihan yang memadai sebagai auditor.
- b) Dalam segala hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dijaga oleh auditor.
- c) Dalam melaksanakan pemeriksaan dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Kerja Lapangan

- a) sebagai dasar yang wajar untuk menyatakan opini atas laporan keuangan yang auditan. Pekerjaan harus dirancang dengan bagus dan jika menggunakan asisten harus diawasi dengan secara baik.
- b) Penafsiran yang layak tentang pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Kebenaran audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui peninjauan, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi

3. Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor diharuskan dapat menunjukkan apakah laporan keuangan yang telah disusun sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

¹⁶ Ibid.

- b) Laporan auditor harus memperlihatkan atau menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut pada periode berikutnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dianggap memuaskan, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor diharuskan mampu menampung sebuah opini atas laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tersebut tidak dapat diberikan. Jika suatu pendapat tidak dapat diberikan seluruhnya, maka harus dikemukakan alasannya. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilakukan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang di emban oleh auditor.

Ayat yang terkait kualitas audit terdapat pada QS. Al – Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berakhlak setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya. Untuk hari esok (Akhirat). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-Hasyr:18)

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam segala hal kita harus merencanakan dengan baik, karena apa yang kita rencanakan dan kita lakukan akan berdampak pada masa yang akan mendatang. Tidak terkecuali seorang auditor.

2.1.3 Kompetensi

Berdasarkan Suraida Kompetensi merupakan sebuah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor sebagai hasil dari Pendidikan formal, serta keikutsertaan dalam pelatihan ataupun seminar, dan ujian

profesional. Dalam penelitiannya. Banyaknya ijazah dan sertifikat yang dimiliki digunakan untuk mengukur kompetensi auditor. Semakin banyaknya sebuah sertifikat yang dimiliki dan semakin seringnya keikutsertaan yang dilakukan dalam pelatihan maupun seminar diharapkan seorang auditor dapat semakin cakap dalam melakukan tugas audit yang diberikan. Kompetensi diharuskan menunjukkan setiap seorang auditor untuk mempunyai ketrampilan dan kemahiran profesi auditor yang terakui publik untuk melaksanakan proses audit. Karena tidak semua profesi atau ahli dan tidak semua orang diperbolehkan melakukan tugas audit.

Dalam proses audit diperlukan kompetensi, tidak hanya berupa penugasan terhadap standar akuntansi dan auditing, tetapi juga penugasan terhadap objek auditor. Bagi auditor yang mempunyai kompetensi biasanya ditujukan dan diharuskan untuk memiliki ketrampilan dan keahlian profesi auditor yang terakui khalayak banyak. Dikarenakan tidak semua orang diizinkan untuk melakukan kegiatan proses audit.¹⁷

Seorang auditor juga harus memiliki pendidikan yang tinggi dan wawasan yang cukup dalam berbagai hal. Dan seorang auditor harus juga memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang yang dikerjanya, sehingga dapat memahami dan memecahkan masalah secara lebih detail serta dapat lebih mudah juga mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Karena kompetensi diperlukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan seorang auditor untuk memberikan tingkat kinerja yang baik untuk kliennya.¹⁸

Kompetensi auditor sangat dibutuhkan oleh audit agar bisa melakukan audit dengan baik. Seorang auditor juga harus memiliki kualitas yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari

¹⁷ Dimas Gustiawan, *Pengaruh ...*, h. 10.

¹⁸ Mudrik Al-Hara, *Pengaruh ...*, h. 15.

pendidikan formal ,ujian profesi maupun keuitsertaan dalam pelatihan dan seminar.¹⁹

Menurut Mulyadi Kompetensi ialah karakteristik dasar seseorang yang berhubungan dengan efektivitas kinerja seorang dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau kinerja yang sangat baik dan unggul di tempat kerja atau situasi tertentu. Kompetensi seseorang dapat di peroleh melalui pendidikan dan juga pengalaman, kompetensi yang dapat menjamin bahwa kualitas jasa audit yang diberikan harus memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi. Seorang auditor dalam melaksanakan audit, juga harus bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing.²⁰

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary mendefinisikan bahwa keahlian (*expertise*) sebagai kemahiran yang dimiliki dari seorang ahli. Ahli (*expert*) diartikan seseorang yang mempunyai jenjang kemahiran tertentu serta ilmu pengetahuan yang luas dalam subyek tertentu yang didapatkan dari sebuah pelatihan dan pengalaman yang telah dilaluinya.

Trotter dalam Murtanto mendiskripsikan ahli merupakan orang yang dengan kemahirannya mampu melaksanakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang sekali atau tidak pernah melakukan sebuah kesalahan. Hayes Roth dalam sebuah artikel mendiskripsikan keahlian sebagai eksistensi dari sebuah ilmu tentang suatu kawasan tertentu, dan mampu melakukan pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam suatu kondisi atau kawasan tersebut dan kemahiran dibutuhkan untuk mengatasi persoalan tersebut.

Lee dan Stone mendiskripsikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Pendapat lain adalah dari Dreyfus dan Dreyfus dalam saifudin mendefinisikan

¹⁹Ida, Suraida, "Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisme profesional auditor dan ketetapan pemberian opini akuntan publik", *Jurnal Sosiohumaniora* 2005, h.186-202.

²⁰ Lilis, Ardini, 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit" *Majalah Ekonomi Tahun XX*, No. 3 Desember 2010.

kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”, seperti misalnya: dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang bersifat intuitif. Lebih spesifik lagi Dreyfus dan Dreyfus membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap.

Tahapan pertama disebut *Novice*, ialah tahapan untuk mengenal terhadap sebuah kebenaran dan membuat suatu pemikiran atau ide hanya berdasarkan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang tersaji. Keahlian yang didapat pada tahapan pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula atau junior yang baru lulus dari perguruan tinggi.

Tahapan kedua disebut *advanced beginner*. Seorang auditor pada tahapan ini sangat bergantung pada sebuah ketentuan sehingga kurang memiliki cukup kemampuan untuk melogiskan segala kegiatan audit, namun demikian, Semenjak tahapan ini seorang auditor mulai mampu membedakan ketentuan yang sesuai dengan suatu tindakan.

Tahapan ketiga disebut *Competence*. Seorang auditor pada tahapan ini harus memiliki penuh kemahiran sehingga mampu untuk menahan keadaan yang kompleks. Sikap yang diambil disesuaikan dengan maksud yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.

Tahapan keempat disebut *Proficiency*. Segala sesuatu pada tahapan ini menjadi rutin atau sering, sehingga dalam pekerjaan seorang auditor condong bergantung pada pengalaman yang telah lalu. Di tahap ini intuisi mulai dijalankan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

Tahapan terakhir atau kelima adalah *expertise*. Seorang auditor pada fase ini sudah mampu mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah mampu membuat atau mengambil

keputusan atau membereskan suatu permasalahan. Dengan begitu seluruh aksi yang dilakukan oleh auditor pada tahap ini bergantung pada intuisinya dan mampu berpikir rasional sehingga tidak bergantung pada peraturan peraturan yang sudah ada.

Ayat yang terkait mengenai kompetensi dijelaskan dalam QS. Al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya” (QS Al-Qashash :26)

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang karyawan yang baik dalam Alquran. Yang pertama adalah memiliki kualitas kompetensi yang handal. Dalam ayat tersebut disebut dengan “*Qowiyyun*” yang berarti memiliki kekuatan. Yaitu kekuatan atau kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Berbicara tentang kaulitas ketrampilan dalam suatu bidang pekerjaan, memang hal yang mutlak diperlukan. Seseorang yang berkompeten dalam melakukan pekerjaannya, tentu akan makin memperbesar tongkat keberhasilan penyelesaian tugasnya. Dengan “*Qowiyyun*” yang mumpuni, maka mereka akan makin terampil dalam bidang yang mereka geluti. Sebagai auditor mereka menjadi auditor yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

2.1.4 Independensi

Independensi merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak terikat terhadap pihak manapun. Artinya bahwa keberadaan subjek merupakan bentuk berdiri sendiri yang tidak mengusung atau memihak pihak tertentu maupun organisasi tertentu. Selain itu, independensi dalam konteks sosial merupakan hak

subyek sebagai manusia. Mereka yang memiliki hak bebas dan mandiri tanpa ancaman maupun intervensi dari pihak lain.²¹

Mulyadi mendefinisikan kemandirian sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh apapun dan tidak di setir oleh pihak lain, dan tidak juga tergantung pada orang lain. Independensi adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak siapapun dalam diri auditor dalam merumuskan ataupun menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur dari lamanya hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, peer review dan pemberian jasa non audit.²²

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap sebagai berikut:

1. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang telah disajikan dalam laporan keuangan, merupakan hasil penerapan kerangka kerja pelaporan keuangan untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.
2. Asersi mengenai efektivitas pengendalian internal, merupakan hasil penerapan kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal.

Akuntan publik diwajibkan untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur maupun pihak lain, yang menyerahkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Jika auditor tidak independen terhadap pengguna laporan keuangan, maka para pengguna tidak lagi mempunyai keyakinan terhadap laporan keuangan serta opini pada suatu laporan keuangan perusahaan tersebut tidak akan bernilai lagi. Kredibilitas tidaknya seorang auditor bergantung dari sikap independensi yang dimilikinya, tetapi juga

²¹ Anisa Sri Wahyuni, “ *Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta* ” *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 2017, h. 15.

²² Mulyadi, “*Auditing*”, *Salemba Empat: Jakarta*, 1998.

bergantung pada pendapat independensi dari para pengguna laporan keuangan. Dari definisi di atas, dapat di artikan bahwa independensi merupakan sikap mental, jujur, dan ahli, serta bebas dari pengaruh pihak lain dalam melakukan pemeriksaan dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Supriyono membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut:

1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
2. Independensi diperlukan oleh akuntan publik guna untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
3. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
4. Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
5. Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi

yang disajikan itu kredibel. Lebih lanjut independensi juga sangat erat kaitannya dengan hubungan dengan klien, yang mana hal ini telah dinyatakan dalam keputusan Menteri Keuangan RI no. 423/KMK.02/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama lima tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Dalam Al- Qur'an telah disampaikan bahwa seorang Auditor harus mengukur secara adil dalam menjalankan profesinya sebagai auditor tanpa melihat apa dan siapa yang akan di audit. Dalam hal ini, Al- Qur'an menyatakan dalam berbagai ayat antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183) وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi: dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu" (QS. Asy-Syu'ara : 181-184)

Dalam islam, Fungsi Auditing disebut " *tabayyun*" sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu" (QS. Al-Hujarat:6)

Setiap apa yang telah dilakukan akan dicatat menurut perbuatannya dan Allah akan membuat perhitungan setiap perbuatan yang dilakukan. Allah

menyuruh agar selalu berbuat adil, karena adil lebih dekat dengan taqwa. Sebagai auditor hendaknya selalu bersikap jujur dan adil serta tegas dalam menjalankan tugasnya sebab begitu banyak yang menggantungkan kepercayaan terhadap hasil auditnya.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat dan ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya. Sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya.

2.1.5 Pengalaman

Audit menuntut tingkat keahlian dan tanggung jawab yang besar. Ketrampilan tersebut tidak hanya dipengaruhi pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang termasuk pengalaman.

Berdasarkan Christiawan dalam Mulyadi mengemukakan bahwa pengalaman yang dihasilkan seorang akuntan publik akan terus naik, jika seiring dengan makin banyaknya audit yang telah dilakukan. Serta semakin kompleks dan sering nya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, sehingga akan memperluas serta menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing.

Auditor yang mempunyai pengalaman memiliki keunggulan dalam hal :

- a. Deteksi kesalahan
- b. Pahami kesalahan secara akurat
- c. Menemukan penyebab kesalahan

Auditor yang berpengalaman merupakan auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu memberikan penjelasan yang wajar atas kesalahan-

kesalahan dalam laporan keuangan dan mampu mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dan sistem akuntansi yang mendasari.

Di dalam hadits dijelaskan :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَتُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ, قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَأَاهُ الْبَخَار)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Jika amanah telah hilang (sudah tidak dipegang lagi dengan teguh), maka tunggulah saat kehancurannya. Ia bertanya: Ya Rasul, bagaimana orang yang menghilangkan amanah itu ? Rasul menjawab : (Yaitu) apabila suatu urusan (amanah) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya). (HR. Bukhari).”

Sebagaimana telah ditegaskan oleh hadits di atas, jika seseorang tidak lagi memegang amanah atau sebuah tanggung jawab secara tegas dan menjadi patokan dalam mengurus urusan banyak orang, maka waktu kehancuran pun tinggal menunggu waktu saja. Bahwa hancurnya kepercayaan itu terutama disebabkan oleh suatu urusan yang diselenggarakan, ditangani dan dikelola oleh orang yang bukan ahli, yaitu orang yang tidak mengetahui atau menguasai bidang pekerjaannya. Dengan kata lain, Rasulullah SAW ingin mengajak seluruh umat islam dimanapun berada untuk selalu bersikap dan bertindak secara profesional. Yang artinya umat islam benar-benar dituntut untuk sadar dan sungguh-sungguh menyerahkan suatu urusan hanya kepada orang yang betul-betul tepat. Oleh karenanya, Rasulullah mewajibkan kaum muslimin untuk menciptakan dan membuka kesempatan hanya kepada orang-orang yang tepat saja yaitu orang yang kompeten.

2.1.6 Etika Auditor

Pada hakikatnya setiap orang yang melaksanakan tanggung jawab kerja, pasti akan mendapatkan keyakinan dari orang lain guna menunjang kemulusan

pekerjaan tersebut. Dan setiap orang wajib menjaga keyakinan yang telah dikasihkan dengan bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan menyimak kepentingan orang banyak terkait pekerjaannya, sehingga keyakinan yang diberikan bisa diperhatikan.²³

Masyarakat akan mampu mengira-ngira sejauh mana seorang auditor telah melakukan pekerjaan sesuai dengan kaidah yang telah dikukuhkan oleh bidangnya yang telah dicantumkan dalam norma ahli keangkuatan. Hal yang dipahami tentang persepsi terhadap norma serta perbuatan yang tidak baik atau kurangnya perhatian norma membuat hal tersebut paling disoroti oleh akuntan publik untuk saat ini. Isu etika auditor meluas seiring dengan berkembangnya beberapa pelanggaran etika di Indonesia, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan internal, maupun akuntan pemerintah.²⁴

Seorang auditor diharuskan mempunyai standar umum dan harus mempunyai kemampuan teknis serta pelatihan yang memadai saat melaksanakan audit. Selain patokan umum, auditor juga harus menjunjung tinggi dan mematuhi norma profesi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Norma sendiri mengatur tentang tanggung jawab profesional dimana seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, menjaga independensi, menjaga integritas yang tinggi dan bersikap objektif selama melakukan audit. Semua aturan dan aturan ini diberlakukan untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.²⁵

Semakin luasnya jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerja agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam

²³Handoko, Primaraharjo, "Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya", *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2011.

²⁴ Susanti Dan Tarigan, " Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi*, 2013, h. .

²⁵ Yosi, Septriani, " Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audi" (Studi empiris akuntan publik di Sumatera Barat)", *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2011.

melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi.

Etika auditor adalah ilmu tentang penilaian sebuah hal yang baik maupun hal yang buruk, tentang suatu hak dan kewajiban moral (akhlak) yang dapat berguna untuk meningkatkan sebuah kinerja auditor, sehingga auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Standar umum mengharuskan/mewajibkan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melakukan audit. Selain standar umum, seorang auditor juga harus menjunjung tinggi serta mematuhi kode etik profesi yang telah ditetapkan. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor yang sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai atau diperoleh oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

Kode Etik IAI dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian A berisi prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Bagian A juga memberikan suatu kerangka konseptual dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi ancaman terhadap prinsip dasar etika, serta menerapkan perlindungan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman sampai pada tingkat yang dapat diterima. Bagian B menjelaskan bagaimana penerapan prinsip dasar etika di Bagian A bagi Akuntan Profesional yang memberikan jasa profesional kepada publik (praktik publik). Bagian C menjelaskan bagaimana penerapan prinsip dasar etika di Bagian A bagi Akuntan Profesional di organisasi tempatnya bekerja (bisnis).

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI setiap Praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi di bawah ini:

1. Prinsip Integritas

Setiap Praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Prinsip Objektivitas

Setiap Praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan dengan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

3. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)

Setiap Praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap Praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

4. Prinsip Kerahasiaan

Setiap Praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh Praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.

5. Prinsip perilaku profesional

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Semua aturan dan standar tersebut diberlakukan untuk menjaga kepercayaan

Kode etik islam sangat penting karena islam menempatkan penekanan tertinggi pada nilai-nilai etika dalam segala aspek kehidupan. Norma-norma etika dan kode moral diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan ajaran Nabi SAW. Yang begitu banyak dan komprehensif. Ajaran islam sangat menekankan ketaatan kode etik dan moral dalam perilaku manusia. Prinsip-prinsip moral dalam kode etik berulang kali ditekankan oleh Al-Qur'an, selain itu ada ajaran Nabi SAW. Yang meliputi

wilayah- wilayah nilai-nilai moral dan etika dan prinsip-prinsip. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”(QS. Al-Imran:110)

Rasulullah SAW. Juga bersabda: “saya telah dikirim untuk tujuan menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Ahmad)

Menurut pendapat Ibnu Katsir.²⁶

Allah SWT. Mengabarkan bahwa ayat ini adalah ayat khusus untuk umat nabi Muhammad SAW. Karena merupakan umat paling baik di dunia. Dalam ayat ini Imam Bukhari dan Ibnu Abbas berpendapat terkait tafsir dari ayat ini maksudnya adalah umat yang paling baik dan yang memberikan manfaat pada manusia. Namun kebaikan itu bisa tercapai jika memenuhi tiga syarat yakni iman kepada Allah, Amar ma’ruf dan Nahi mungkar. Maka berdasarkan dalil di atas, tanpa mengatakan konsensus umum di kalangan manusia tentang nilai etika fundamental tertentu. Namun, sistem etika islam secara substansial berbeda dari apa yang disebut sistem etika sekuler seta kode moral yang dianjurkan oleh agama dan masyarakat lainnya.

²⁶ Katsir, Ibnu,” Tafsir Al-Qur’an Al- adzim Libanon. Dar Tarbiyyah Linnasar wa Tauzi’juz, 1990 .h 939

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Silvia (2015)”	“Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada (Kantor Akuntan Publik di Semarang)”	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengalaman kerja, Independensi, objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang.
2	“Wiwit ” (2014)”	“Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor (pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau)”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keahlian, Independensi, Etika tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dan Pengalaman

			berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.
3	“Komang (2015)”	“Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor pada Skeptisme Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit.”	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Skeptisme profesional auditor. Independensi dan Kompetensi juga memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
4	“Titin (2016)”	“Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)”	“Hasil pengujian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Etika dan Pengalaman juga menunjukkan positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

5.	“Annisa Sri Wahyuni” (2017)”	“ Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit”	“ Hasilnya terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, hasil lainnya terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi dengan kualitas audit. Integritas Juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara keseluruhan independensi, etika profesi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.
----	------------------------------	---	---

6	“Fransiska (2014)	“ Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)”	“ Hasil menunjukkan bahwa Etika Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Independensi, Pengalaman kerja, dan Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
7	“Ajeng Citra Dewi “ (2016)	“ Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi”	“ Hasil menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan Pengalaman kerja, kompetensi dan juga independensi berpengaruh terhadap kualitas

			audit. Kompetensi, independensi dan pengalaman berpengaruh dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
8	“ Stella Angelina (2017)”	“Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit”.	“Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Etika menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman mempunyai pengaruh juga terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, dan tekanan

			anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
9	“ Agni Marcsiska Haryani” (2011)	“ Pengaruh independensi auditor, keahlian profesional auditor, dan tenure kepada kantor akuntan publik terhadap kualitas audit: pergantian KAP kasus kewajiban rotasi audit.	Hasil memperlihatkan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit terhadap KAP yang melakukan kewajiban rotasi audit. Keahlian berpengaruh terhadap kualitas audit terhadap KAP yang telah melakukan kewajiban rotasi audit. Tenure KAP mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit KAP yang melakukan kewajiban rotasi audit, secara bersama-sama independensi, keahlian dan tenure,

			mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
--	--	--	---

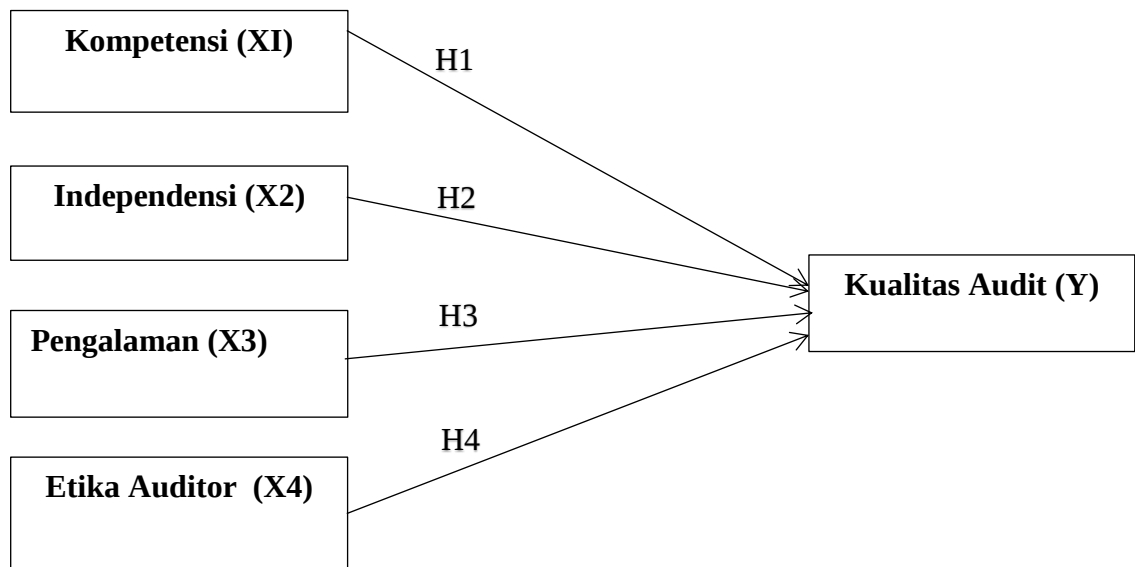
2.2 Kerangka pemikiran

Akuntan publik ialah suatu bidang pelaksanaan yang kegiatan utamanya adalah melaksanakan audit eksternal. Akuntan publik sendiri sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan keyakinan orang banyak terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Masyarakat tetap berharap akuntan publik untuk dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan yang di audit telah melakukan proses akuntansi sesuai ketentuan yang berlaku umum dan menyakini proses tersebut secara benar. Namun karena adanya benturan kepentingan antara pihak dalam dan luar maka perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Dan merebaknya permasalahan keuangan yang terjadi berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Keadaan tersebut menimbulkan tanda tanya bagaimana sebuah kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan seorang pengguna jasa.

Beberapa pengujian tentang sebuah kualitas audit ini telah dilaksanakan dahulunya dan menemukan temuan yang tidak sama mengenai faktor yang membentuk kualitas audit. Namun secara luas banyak yang memberi pengertian untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang auditor dalam sebuah tim audit diminta untuk memiliki kompetensi yang memenuhi syarat, independensi yang baik. Wawasan yang memenuhi dan standar etika. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka kerja penelitian ini dapat dikembangkan, ialah sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kemungkinan Seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar auditing yang berlaku. Kompetensi auditor menurut Carolita dan Rahardjo Adalah keahlian yang dimiliki seorang audit untuk menerapkan ilmu dan pengalamannya dalam melaksanakan audit sehingga auditor mampu melakukan audit dengan cermat, hati-hati dan objektif.²⁷ Menurut Mulyadi kompeten yang diinginkan pada saat melakukan audit yaitu ilmu dan keahlian. Seorang Audit harus Mempunyai ilmu untuk memahami entitas yang diaudit. Selanjutnya Seorang auditor harus mempunyai keahlian

²⁷Rahardjo dan Carolita, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Diponegoro Audit", *Jurnal of Accunting*, 2012., No. 2.

untuk bekerja tim serta mempunyai kesanggupan dalam menganalisis masalah.²⁸ Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.2 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Pengujian yang telah dilakukan Septriani mengemukakan bahwa Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat diartikan bahwa semakin besarnya independen yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya.²⁹ Ardini menemukan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak memiliki urusan sendiri atau tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya, selalu melakukan tahapan audit yang bertujuan untuk menilai kelayakan laporan keuangan. laporan, sehingga akuntan publik diakui oleh pengguna laporan. lembaga keuangan sebagai pihak independen untuk mengasihkan keyakinan memenuhi atas asersi manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2.2.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Pengalaman seorang audit secara signifikan menaikkan penilaian audit. Semakin luas pengalaman auditor akan dapat mendatangkan audit yang baik. Sehingga mampu menunjang bahwa pengalaman akan mempengaruhi nilai atau opini seseorang. Seorang auditor yang memiliki sebuah pengalaman baru yang luas akan mampu melakukan pemberian penilaian dengan benar.³⁰ Pengalaman kegiatan audit yang begitu luas secara signifikan dapat meningkatkan kualitas

²⁸Mulyadi, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit", *Dosen S1 Akuntansi. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta*, 2012.

²⁹ Septriani, Pengaruh ..., h.78- 100.

³⁰Laksito dan Putri, " Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment", *Diponegoro Jurnal of Accounting*, 2013.

hasil audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dihipotesis kan bahwa:

H3: Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.4 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Hanjani dan Rahardjo Seorang Akuntan profesional pada saat melaksanakan tugasnya mempunyai pegangan yang mengeratkan seperti norma etika dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam menjalankan kegiatannya akuntan publik mempunyai arahan yang lurus dan terarah. Memutuskan yang tepat dan mampu menanggung segala sesuatu kepada pihak yang memakai hasil keputusan auditor.³¹ Seorang Akuntan publik yang mempunyai pengrtian untuk bersikap baik berarti berkomitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Dan jika janji tersebut dirawat dengan baik maka kasus perbuatan kesalahan bisa dihindari, sehingga akuntan publik dapat meningkatkan kualitas auditnya Tarigan dan Susanti. Hasil pengujian yang dilaksanakan Putri dan Laksito memperlihatkan bahwa keadaan norma mempunyai pengaruh positif terhadap audit judgment. Terbentuknya etika yang tinggi pada sebuah kesatuan KAP, menciptakan seorang auditor condong memiliki pengujian yang lebih bagus. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H4: Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

³¹Rahardjo dan Hanjani, “ Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit” , *Diponegoro Jurnal of Accounting*, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Pengujian ini adalah sebuah jenis pengujian kausalitas, dimana pengujian dirancang untuk menguji sesuatu yang memungkinkan adanya keadaan sebab akibat antar variabel yang mana keterkaitan sebab akibat antar variabel tersebut sudah bisa dikira-kira oleh penguji.³² Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sebab dan mencari keterangan secara fakta mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Hal yang berbeeda pada pengujian ini bertempat pada variabel yang akan diuji. Pada pengujian ini dibubuhkan Dua variabel lain yaitu pengalaman dan etika auditor, untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Kemudian objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang minimal 2 tahun. Kriteria tersebut dimaksudkan untuk mendukung variabel pengalaman agar terbebas dari jawaban yang tidak valid atau akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Analisis data memakai program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22. Dan Alat uji atau tes yang diperuntukkan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan tujuan untuk menyaksikan pengaruh secara signifikan variabel independen yang meliputi kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

³² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat., 2017, h. 3-4.

Dimana:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta, perpotongan pada sumbu X

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Pengalaman

X4 = Etika Auditor

β_1 = Koefisien Variabel Kompetensi

β_2 = Koefisien Variabel Independensi

β_3 = Koefisien Variabel Pengalaman

β_4 = Koefisien Variabel Etika Auditor

e = *Error* / Residual

3.1.3 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Tabel 3.1

**Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Semarang
Dan Jumlah Auditor**

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang akan mengisi
1	Arnestesa	5	5
2	Benny, Tonny, Frans & Daniel	10	10
3	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	6	5
4	Heliantono & Rekan	6	5
5	Sodikin & Harijanto	10	5
6	Tarmidzi Achmad	14	5
7	Ashari dan Ida Nurhayati	5	-

8	Darsono & Budy Cahyo Santoso	12	-
9	Endang Dewiati	5	-
10	Hadory Sugiarto Adi & Rekan	10	-
11	Drs. Hananta Budianto & Rekan	15	-
12	Herhinto Teguh	5	-
13	I soetikno	5	-
14	KanakaPuradirejo, Suhartono	2	-
15	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pramudji & Rekan	10	-
16	Leonard, Mulia & Richard	15	-
17	Pho & Rekan	5	-
18	Dr. Rahardja	10	-
19	Riza, Adi, Syahril & Rekan	8	-
20	Jonas Subarka	5	-
21	Ruchend, Marjito, Rushadi & Rekan	10	-
22	Sarastanto & Rekan	12	-
23	Siswanto	5	-
24	Sophian Wongsargo	1	-
25	Dra. Suhartati & Rekan	2	-
26	Tri Bowo Yulianti	9	-
Populasi		197	35

Sumber: Direktory IAPI (iapi.or.id)

a) Populasi

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Semarang.

b) Sampel

Merupakan bagian atau perwakilan populasi yang akan diuji. Dan sampel yang di pilih dari populasi dipandang mewakili kehadiran populasi. Teknik pengambilan sampel memakai *Sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Maksudnya yaitu apabila peneliti bertemu dengan orang yang dianggap sesuai untuk dijadikan responden, maka orang tersebut bisa digunakan sebagai sumber data. Dan dihasilkan sampel 35 responden pada saat pengambilanya. Karena di dalam kuesioner juga sudah ditetapkan ketentuan responden bekerja di kantor akuntan publik wilayah Semarang dan harus mempunyai pengalaman dua tahun, pada pengambilan sampel ini sudah memenuhi ketentuan tersebut.

3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang diperuntukkan untuk pengujian merupakan data langsung yang dihasilkan dari pendistribusian alat riset terhadap para penjawab berupa pertanyaan tercatat mengenai tanggapan auditor terhadap kualitas audit. Pengumpulan data yang digunakan yaitu alat riset *skala lima poin*.. Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala lima poin dan setiap item diberi skor 1 (satu) sampe dengan 5 (lima). pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Setiap Pertanyaan

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Cara untuk perhimpunan data pada pengujian ini yaitu alat uji yang di sebarakan tanpa perantara yang disebut dengan metode *Observasi dan Dokumentasi*. Cara ini digunakan agar mendapatkan data langsung. Penguji membagikan alat uji sebesar 35 untuk memperhitungkan alat uji yang tidak dapat pulang.

3.3 Metode Pengujian Data

Data langsung pengujian ini perlu diuji kebenaran dan reliabilitasnya, karena data tersebut berasal dari penjawab yang disisnyalir bisa menimbulkan kesamaran. Pengujian ini dianggap penting untuk dilaksanakan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Teknik yang dapat digunakan pada analisa data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas data, dan kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda yang selanjutnya diamati *goodness of fit*-nya yaitu koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji hipotesis (ujistatistik t).

3.3.1 Uji Validitas

Uji kevalidan digunakan untuk melihat sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kepastian butir catatan pertanyaan. Dan uji validitas digunakan untuk mengukur kebenaran atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected item-Total Correlation* dengan nilai *r* tabel, untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.³³ Untuk memudahkan pengujian validitas data, peneliti menggunakan software SPSS versi 22.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi sesuai atau tidak.³⁴ Dan Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel uji normalitas disajikan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* Menurut Suharyadi dan Purwanto dasar pengambilan kebijakannya, adalah jika nilai probabilitas lebih

³³ Imam, Ghazali, “ *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* ” , Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. h. 105.

³⁴ Lilis, Pengaruh ..., h.17.

besar dari 0,05; maka data berdistribusi sesuai dan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05; maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya hubungan timbal balik antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan mana dari masing-masing variabel bebas yang di terangkan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk memperlihatkan adanya Multikolinearitas ialah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .³⁵

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap atau utuh, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila tidak sama disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.³⁶ Pengujian Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Scatter Plot*. Apabila terdapat hasil uji pola yang meluas, maka dapat di artikan bahwa model regresi tersebut tidak bermuat keadaan Heteroskedastisitas.³⁷

3.3.4 Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai *R²* yang kecil berarti kesanggupan variabel terikatnya terbatas. Nilai yang menghampiri satu berarti variabel bebas

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid

³⁷ Putri, Pengaruh ..., h. 10

mampu menghasilkan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.³⁸

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan kegiatan mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah disusun dan apakah proses tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai tujuan. Penilaiannya dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini bertujuan agar memperkecil terjadinya kemungkinan penjawab bingung dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada kevalidan data yang dihasilkan.

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Kompetensi (X1)

Kompetensi Merupakan kualifikasi yang di butuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan baik. Seorang auditor untuk mendapatkan kompetensi tersebut memerlukan Pendidikan dan pelatihan yang dikenal dengan Pendidikan profesional berkelanjutan. Penilaian dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini bertujuan agar memperkecil terjadinya kemungkinan bahwa responden

³⁸ Imam, Aplikasi..., h 106

dibingungkan dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada kevalid tannya.

b) Independensi (X2)

Independensi merupakan suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta yang sesuai dengan kenyataannya. Dan apabila auditor menemukan adanya Sebuah kecurangan dalam laporan keuangan klien, maka auditor harus berani mengungkapkannya, dan bebas dari tekanan klien atau pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Penilaian dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini bertujuan untuk memperkecil terjadinya kemungkinan bahwa responden kebingungan dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas..

c) Pengalaman (X3)

Pengalaman audit merupakan keterampilan dan pengetahuan seorang auditor dalam hal melakukan audit laporan keuangan baik dari segi banyaknya waktu, banyaknya klien, maupun jenis-jenis organisasi yang pernah ditangani. Penilaian dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini bertujuan untuk memperkecil terjadinya kemungkinan bahwa responden kebingungan dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada kevalid tan.

d) Etika Auditor (X4)

Etika Auditor yaitu prinsip untuk melakukan proses perhimpunan dan evaluasi bukti tentang informasi terukur tentang suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria yang dimaksud. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan

memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini bertujuan untuk memperkecil terjadinya kemungkinan bahwa responden bingung dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Pengumpulan Data

Dalam bab ini kita akan membahas mengenai analisis data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari responden yang telah di rekapitulasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, objek penelitian ini adalah seorang auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik minimal 2 tahun di wilayah Semarang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengunjungi langsung responden di Kantor Akuntan Publik dan memberikannya langsung kepada responden yang berada di kantor akuntan publik.

Tabel 4.1

Daftar Responden KAP Semarang

No	Nama KAP	Wilayah KAP
1	KAP Arnestesa	Semarang
2	KAP Benny Gunawan	Semarang
3	KAP Tarmizi Akhmad	Semarang
4	KAP Sodikin & Harijanto	Semarang
5	KAP Workshop Heliantono & Rekan	Semarang
6	KAP Yohana Suzy Arie (BYSA)	Semarang

Penyebaran kuesioner ditujukan kepada auditor yang bekerja di KAP Benny Gunawan, yang beralamat Puri Anjasromo KAP Arnestesa yang beralamat di Jl. Abdurahman sallah, KAP Tarmizi Achmad yang beralamat di perum undip Jl. Dewi sartika KAP Sodikin & Harijanto yang beralamat di Jl. Pamularsih raya. KAP Workshop Heliantono & Rekan yang beralamat di Jl. Graha Taman Bunga

BSB. KAP Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA) yang beralamat di JL. Mangga V. Lamper Kidul, Setiap tempat secara langsung dibagikan Kuesioner dan akan dipulangkan dalam kurun waktu 1 minggu sampai 2 minggu.

Proses penyebaran dan pengumpulan data dilakukan selama 12 hari yaitu pada tanggal 26 November sampai 6 Desember 2021. Jumlah Kuesioner yang dibagikan adalah 35 Kuesioner. rincian Penyebaran kuesioner tersebut dan tingkat pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Rincian pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Nama KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Dikembalikan	Kuesioner dapat dipakai
KAP Benny Gunawan	10	10	10
KAP Arnestesa	5	5	5
KAP Tarmizi Achmad	5	5	5
KAP Sodikin dan Harijanto	5	5	5
KAP Workshp Heliantono dan Rekan	5	5	5
KAP Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)	5	5	5
Jumlah	35	35	35

Tabel di atas menunjukkan jumlah kuesioner yang dapat diuji dalam penelitian ini. Dari 35 Kuesioner yang di dibagikan, semuanya dikembalikan dan tidak ada yang tidak dapat dianalisis.

4.2. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik penjawab dalam pengujian ini adalah data penjawab yang meliputi nama, umur, jabatan, Pendidikan, jurusan dan lama bekerja. Karakteristik responden ini akan diperjelas lagi pada tabel data penjawab sebagai berikut.

4.2.1 Umur Responden

Berdasarkan Umur, penjawab dibagi menjadi 4 kelompok yang dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <25	17	48.6	48.6	48.6
26-35	14	40.0	40.0	88.6
36-55	3	8.6	8.6	97.1
>55	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar berumur <25 tahun yaitu sebanyak 17 orang (48,6%). Kemudian 14 orang (40%) berusia antara 26-35 tahun dan 3 orang (8.6%) yang berusia 36-55 tahun dan sisanya 1 orang (2.9%) berusia >55 tahun.

4.2.2 Jabatan Responden

Karakteristik responden berdasarkan jabatan terdiri dari kategori-kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Jabatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Senior	14	40.0	40.0	40.0
Auditor Junior	19	54.3	54.3	94.3
Tidak Mengisi	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Bagan tersebut memperlihatkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar mempunyai jabatan sebagai audit junior yaitu 19 orang (54,3%). Kemudian 14 orang (40%) mempunyai jabatan sebagai auditor senior dan 2 (5,7%) orang tidak menuliskan posisi jabatannya pada alat uji yang disebarakan

4.2.3 Pendidikan Responden

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan terakhir terdiri dari kategori yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Pendidikan_Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	1	2.9	2.9	2.9
S1	34	97.1	97.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 35 responden Sebagian besar mempunyai Pendidikan S1 yaitu sebanyak 34 orang (97,1%). Sisanya 1 orang (2,9%) memiliki Pendidikan dibawah S1 atau SMA.

4.2.4 Jurusan Responden

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Jurusan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akuntansi	35	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Tabel tersebut memmperlihatkan bahwa dari 35 penjawab seluruhnya berasal dari jurusan akuntansi yaitu sebanyak 35 orang (100%).

4.2.5 Lama Bekerja Responden

Karakteristik berdasarkan lama bekerja terdiri dari kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Lama Bekerja Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2-5 tahun	33	94.3	94.3	94.3
6-8 tahun	1	2.9	2.9	97.1
9-11 tahun	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar telah bekerja sebagai auditor selama 2-5 tahun yaitu sebanyak 33 orang (94,3%). Kemudian 1 orang (2,9%) memiliki waktu lama bekerja 6-8 tahun. Sisanya 1 orang (2,9%) memiliki waktu lama bekerja 9-11 tahun.

4.3. Uji Instrumen

4.3.1. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas setiap pertanyaan dalam pengujian digunakan rumus hubungan timbal balik *Product Moment*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel di peroleh dari r tabel (0,3246). Nilai r hitung diperoleh dari tabel r Product moment two tailed dengan tingkat signifikansi 5 %. Berdasarkan pengujian tersebut ada 1 item pertanyaan yang tidak valid sehingga dilakukan yang Namanya drop I tem. Hasil rinciannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Validitas Kompetensi Sebelum Drop Item X1.1

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1. 1	0,228	0,3246	Tidak Valid
	X1. 2	0,474	0,3246	Valid
	X1. 3	0,382	0,3246	Valid
	X1. 4	0,505	0,3246	Valid
	X1. 5	0,452	0,3246	Valid
	X1. 6	0,744	0,3246	Valid
	X1. 7	0,386	0,3246	Valid
	X1.8	0,681	0,3246	Valid
	X1. 9	0,467	0,3246	Valid

	X1. 10	0,550	0,3246	Valid
	X1. 11	0,590	0,3246	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Tabel 4.9
Hasil UjiValiditas Kompetensi Setelah Drop Item X1.1

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.2	0,475	0,3246	Valid
	X1.3	0,343	0,3246	Valid
	X1.4	0,515	0,3246	Valid
	X1.5	0,425	0,3246	Valid
	X1.6	0,732	0,3246	Valid
	X1.7	0,388	0,3246	Valid
	X1.8	0,685	0,3246	Valid
	X1.9	0,466	0,3246	Valid
	X1.10	0,609	0,3246	Valid
	X1.11	0,606	0,3246	Valid

Dari hasil tabel validitas kompetensi diatas, data yang digunakan untuk langkah penelitian selanjutnya yaitu menggunakan data yang sudah melalui proses Drop Item.

Tabel 4.10
Hasil Validitas Independensi

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Independensi (X2)	X2.12	0,559	0,3246	Valid
	X2.13	0,590	0,3246	Valid
	X2.14	0,725	0,3246	Valid
	X2.15	0,707	0,3246	Valid
	X2. 16	0,656	0,3246	Valid
	X2. 17	0,498	0,3246	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Tabel 4.11
Hasil Validitas Pengalaman

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengalaman (X3)	X3.18	0,536	0,3246	Valid
	X3.19	0,590	0,3246	Valid
	X3. 20	0,795	0,3246	Valid
	X3.21	0,617	0,3246	Valid
	X3.22	0,712	0,3246	Valid
	X3.23	0,407	0,3246	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 4.12
Hasil Validitas Etika Auditor

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Etika Auditor (X4)	X4.24	0,594	0,3246	Valid
	X4.25	0,620	0,3246	Valid
	X4.26	0,419	0,3246	Valid
	X4.27	0,700	0,3246	Valid
	X4.28	0,601	0,3246	Valid
	X4.29	0,622	0,3246	Valid
	X4.30	0,789	0,3246	Valid
	X4.31	0,554	0,3246	Valid
	X4.32	0,693	0,3246	Valid
	X4.33	0,597	0,3246	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Tabel 4.13
Hasil Validitas Kualitas Audit

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y. 34	0,624	0 ,3246	Valid
	Y. 35	0,449	0 ,3246	Valid
	Y. 36	0,585	0 ,3246	Valid
	Y. 37	0,519	0 ,3246	Valid
	Y. 38	0,620	0 ,3246	Valid
	Y. 39	0,632	0 ,3246	Valid

Y. 40	0,662	0 ,3246	Valid
Y. 41	0,583	0 ,3246	Valid
Y. 42	0,513	0 ,3246	Valid
Y. 43	0,779	0 ,3246	Valid
Y. 44	0,779	0 ,3246	Valid
Y. 45	0,755	0 ,3246	Valid

Hasil uji validitas dari ke -5 Variabel, meliputi variabel kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor serta kualitas audit, menghasilkan nilai R_{hitung} untuk masing-masing pernyataan pada ke-empat variable diatas menunjukan lebih besar dari R_{tabel} Sebesar 0,3264 dengan tarif signifikasi 5%. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan ke-5 variabel diatas dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai data untuk penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menguji *reliabel*. Atau handal tidaknya jawaban dari pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Dasar pengambilan sebuah keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- 2) Sementara jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach's	Kriteria	Keputusan
Kompetensi	0,704	0,6	Reliabel
Independensi	0,655		
Pengalaman	0,627		
Etika Auditor	0,809		
Kualitas audit	0,858		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil Uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh menghasilkan keputusan mengenai Cronbach's alpha kompetensi sebesar 0,704, Nilai Cronbach's Alpha dari 6 item pernyataan Idependensi mempunyai nilai 0,655, Nilai Conbrach's Alpha 6 item dari pernyataan Pengalaman memiliki nilai sebesar 0,627, Nilai Conbrach's Alpha dari 10 item pernyataan Etika Auditor sebesar 0,809, dan Nilai Conbrach's Alpha dari 12 pernyataan Kualitas Audit menghasilkan nilai sebesar 0,858. Nilai *alpha cronbach's dari semua variabel* diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas kolmogorov smirnov.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	3.62816214
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.073
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi *Asym.Sig* (2-tailed) Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau pertanyaan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 maka akan terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut tabel hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi	0,609	1,641	Tidak Mengalami Multikolinieritas
Independensi	0,891	1,123	
Pengalaman	0,618	1,618	
Etika Auditor	0,869	1,151	

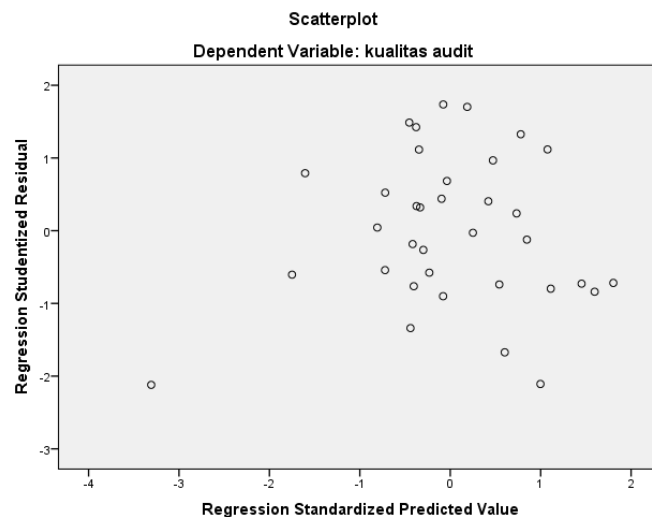
Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan dari hasil tabel diatas semua variabel independent menunjukkan angka *tolernce* $> 0,1$ dan VIF < 10 . Dapat disimpulkan bahwa semua varibel Indpenden diatas tidak terjadi multikolinieritas antara satu variabel dengan variabel lainnya.

4.4.3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila *Variance* residual dari satu ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas sedangkan jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berubah maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dilakukan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat diasumsikan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas.

Gambar 4. 17
Hasil Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan uji heterkedastisitas diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. penelitian ini menganalisis kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit di KAP.

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.812	11.653		2.558	.016
Kompetensi	-.364	.251	-.292	-1.450	.157
Independensi	.311	.311	.167	1.000	.325
Pengalaman	.887	.358	.495	2.474	.019
Etika Auditor	.203	.165	.208	1.231	.228

Dari tabel di ketahui t bahwa konstantan $b_0 = 29.812$ dapat diartikan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor bernilai 0, maka kualitas audit bernilai sebesar 29,812 dan tabel diatas dapat dirumuskan dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Kualitas laporan keuangan} = 29,812 - 0,364 X_1 + 0,311 X_2 + 0,887 X_3 + 0,203 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas audit

X1: Kompetensi

X2: Independensi

X3: Pengalaman

X4: Etika Auditor

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

α : Konstanta

e : eror

Hasil regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa:

- 1) Nilai koefisien kompetensi (X1) bernilai negative -0,364 yang menyatakan bahwa dengan asumsi ketiadaan variabel lainnya, maka jika kompetensi mengalami peningkatan, maka kualitas audit mengalami penurunan sebesar 36%.
- 2) Nilai koefisien Independensi (X2) bernilai positif 0,311 yang menyatakan bahwa dengan asumsi ketiadaan variabel lainnya, maka jika independensi mengalami peningkatan, maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 30%.
- 3) Nilai koefisien Pengalaman (X3) bernilai positif 0,887 yang menyatakan bahwa dengan asumsi ketiadaan variabel lainnya, maka jika pengalaman mengalami peningkatan maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 80%.
- 4) Nilai Koefisien Etika Auditor (X4) bernilai positif 0,203 yang menyatakan dengan asumsi ketiadaan variabel lainnya, maka jika etika auditor mengalami peningkatan maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 20%.

4.5.2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (adjusted R^2) dilakukan untuk melihat seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independend di dalam garis regresi. Nilai besar R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (Mendekati 1), Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.158	3.86247

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Hasil output SPSS 22 diketahui koefisien determinasi (*adjusted R²*) Sebesar 0, 158 atau 15.8% yang berarti kontribusi dari kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor secara Bersama-sama terhadap kualitas audit tidak terlalu besar. Kemudian sisanya (100%-15,8% =0,842%) dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5.3. Uji T

Penelitian Uji Statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individual (Parsial) terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t ialah membandingkan nilai statistik t hitung dengan t tabel. Apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Perhitungan untuk penelitian ini ialah $df(n-k) = 35-4 = 31$ dimana (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil tersebut menunjukkan bahwa t tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,039. Kemudian apabila t hitung > t tabel maka H_0 diterima, sedangkan apabila t hitung < t tabel maka H_0 ditolak.

Berdasarkan keempat variabel independen yang telah diinput ke dalam model regresi nilai konstanta dan koefisien regresi diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 29,812 - 0,364 X_1 + 0,311 X_2 + 0,887 X_3 + 0,203 X_4 + e$$

4.6. Pembahasan Hasil dan Pengujian Hipotesis

Berikut disajikan ringkasan dari hasil akhir pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

1) Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama memperlihatkan data dari studi kasus tidak mendukung hipotesis pertama dimana kompetensi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil analisis uji data pada uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,450 < 2,039$) dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0,157 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis 1 Ditolak.

Hasil Penelitian diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Komang (2015) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Ajeng Citra Dewi (2016) juga menyatakan kompetensi berpengaruh dengan kualitas audit, Stela anggreini (2017) juga menyatakan Kompetensi berpengaruh dengan kualitas audit. Namun penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) Yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2) Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua memperlihatkan data dari studi kasus tidak mendukung hipotesis kedua dimana Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,000 < 2,039$) dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0,325 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis 2 Ditolak.

Hasil Penelitian diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas audit. Stella Anggreaini (2017) juga menyatakan Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, Ajeng citra dewi (2016) juga menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun

penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian Fransiska (2014) yang menyatakan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3) Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga memperlihatkan data dari studi kasus mendukung hipotesis ketiga dimana Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil t hitung $>$ t tabel ($2,474 > 2,039$) dan signifikan pada taraf signifikasi 5% ($0,19 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis 3 Diterima.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ajeng Citra Dewi (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Silvia (2013) dan Titin (2016) juga menyatakan bahwa Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) yang menyatakan bahwa Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4) Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat memperlihatkan data dari studi kasus tidak mendukung hipotesis keempat dimana Etika Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil t hitung $<$ t tabel ($1,231 < 2,039$) dan signifikan pada taraf signifikasi 5% ($0,228 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis 4 Ditolak.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan hasil dari penelitian Fransiska (2014) dan Silvia (2015) yang menyatakan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Ajeng citra dewi (2016) juga menyatakan independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Stella Angellina (2017) dan Wiwit (2014) yang menyatakan Etika Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dalam Penelitian ini, variabel independen sebagian tidak dapat membuktikan semua pengaruhnya terhadap variabel dependen. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang telah di distribusikan kepada Kantor Akuntan Publik, Sehingga unsur bias dapat saja terjadi akibat salah tafsir atau kesalahpahaman persepsi oleh responden dalam pernyataan kuesioner tersebut.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang di teliti di wilayah Semarang yaitu sebagai bahan evaluasi atas kinerja auditor untuk tetap meningkatkan kompetensi, independensi pengalaman dan etika auditor agar menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Kompetensi dapat ditingkatkan dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan serta meningkatkan Pendidikan profesi. Seorang auditor juga harus benar-benar independen, tidak dapat tekanan dari klien, dan tidak memiliki perasaan sungkan sehingga benar-benar objektif dalam melaksanakan tugas auditnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Wilayah Semarang.

1. Kompetensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit di wilayah Semarang.
2. Independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit di wilayah Semarang.
3. Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit di wilayah Semarang.
4. Etika Auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit di wilayah Semarang.

5.2. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Diperlukan Kompetensi yang tinggi agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik
2. Bagi Auditor, perlu meningkatkan independensi agar pekerjaan audit yang dihasilkan bersifat independen dan tidak mendapat pengaruh dari luar
3. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus bertindak sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak sesuai keinginan pribadi.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit, seperti perilaku disfungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hara, M. M. "Pengaruh Kompetensi, Kemahiran Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi empiris Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta". *Skripsi*, 2018.
- Angelo, D." Auditor Size And Audit Quality. *Journa of Accounting And Economics*, 1981.
- Ardini, L. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi Tahun XX*, Desember 3, 2010.
- Gustiawan, M. D. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*, 2015.
- Handoko, P. "Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntansi Publik Terhadap Kualitas Auditor Independen di Surabaya". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3, 27-51, 2011.
- Hardjanti, R. (n.d.). "Menkeu Bekukan Izin KAP Tahrir Hidayat & AP Dody Hapsoro. Dipetik September 28, 2021, dari <https://economy.okezone.com>.
- Hartono, S. B."Peran Capacity Building Terhadap peningkatan Intellectual capital auditor internal PTKIN di Indonesia dengan Audit Quality sebagai variabel Intervening". *jurnal Economica:Ekonomika Islam*, 2017.
- Ichrom, M. d. "Pengaruh Kompetensi, Kemahiran Profesional, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audi". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1, 2015.

- Ida, S. "Pengaruh etika, Kompetensi, Pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisme profesional auditor dan Ketetapan pemberian opini akuntan publik". *Jurnal Sosiohumaniora*, 2005.
- Ghozali, I. "*Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 19*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Indriantoro, K. d. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas etika auditor Pemerintahan di Dki Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1998.
- Laksito dan Putri. "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 2013.
- Mulyadi. "*Auditing*". Jakarta: Salemba Empat.1998.
- Mulyadi. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit". *Dosen S1 Akuntansi, Surakarta : STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta*,2012.
- Putri Fitrika Imansari, e. a. (n.d.). "Pengaruh Kompetensi,Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi empiris pada Akuntan Publik di Malang". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 20, 1.

Rahardjo dan Carolita. " Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Diponegoro Audit",. *Journal of Accounting*, 1, 2012.

Rahardjo dan Hanjani. " Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 2014.

Rahardjo, C. d. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012.

Sanusi, A. *"Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Septriani, Y. "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi empiris Akuntan Publik di Sumatra Barat". *jurnal Akuntansi & Manajemen*, 7, 2011.

Tarigan, S. D. "Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, 13, 2013.

Wahyuni, A. S. "Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 2017.

Winarto, Y. (n.d.). *"Mitra Ernets & Young Indonesia US\$ 1 juta"*. Dipetik september 29, 2021, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernets-young-indonesia-didenda-us-1-juta>.

Wirdayani. "Pengaruh kompetensi, Independensi dan Etika Auditor studi empiris pada akuntan Publik di Makasar". *Skripsi*, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Ditempat

Bersama ini saya:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa

NIM : 1605046029

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1) Akuntansi Syariah FEB UIN Walisongo Semarang

Dalam rangka penelitian skripsi program S-1 FEB UIN Walisongo Semarang, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian saya yang berjudul:

“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”

Untuk itu kami mohon kesediaan bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Perlu diketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner.

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan, Akan tetapi, karena dalam penelitian ini terdapat variabel pengalaman auditor, maka untuk memenuhi kualifikasi tersebut, diharuskan responden yang telah bekerja minimal 2 tahun untuk pengisian kuesioner ini.

Bapak /Ibu cukup memberikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = sangat tidak setuju (STS); 2 = tidak setuju (TS); 3 = netral (N); 4 = setuju (S); 5 = sangat setuju (SS)

Sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ana Zaedatul Zulfa', enclosed within a faint rectangular border.

Ana Zaedatul Zulfa

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Usia : () <25 tahun
() 26-35 tahun
() 36-55 tahun
() >55 tahun
3. Jabatan Fungsional :
Pendidikan Terakhir : () Dibawah strata 1
() Strata 1 (Sarjana)
() Strata 2 (Master)
() Strata 3 (Doktoral)
4. Jurusan : () Akuntansi
() Manajemen
() Hukum
() Lainnya.....
5. Berapa lamakah Anda telah menjadi Auditor di tempat anda bekerja sekarang :
() 2-5 Tahun
() 6-8 Tahun
() 9-11 Tahun
() >11 Tahun

1. Variabel Kompetensi (X1) (Ardini,2010)

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju N = Netral S= Setuju SS= Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor harus mampu bekerja					

	sama dalam tim.					
2	Auditor harus mempunyai rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian.					
3	Sebagai seorang auditor, harus mampu adan telah memenuhi kualifikasi personel (Indeks prestasi, asal perguruan dan lain-lain).					
4	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dan tepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					
5	Untuk melakukan audit yang baik auditor perlu mengetahui jenis industri klien.					
6	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
7	Untuk melakukan audit, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus pelatihan.					
8	Auditor harus mampu memahami ilmu statistik serta harus mempunyai keahlian menggunakan computer					
9	Auditor harus mampu audit dan					

	mampu mempresentasikannya dengan baik.					
10	Keahlian khusus yang dimiliki auditor dapat mendukung audit yang dilakukan.					
11	Auditor yang mempunyai sertifikat dari kursus dalam bidang perpajakan dan akuntansi akan menghasilkan audit yang baik.					

2. Variabel Independensi (X2) (Ardini,2010)

Berilah tanda (✓) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda,

Dimana:

STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju

SS= Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
12	Auditor berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.					
13	Dalam menentukan sebuah pendapat atas laporan keuangan, auditor tidak mendapatkan tekanan dari siapapun.					
14	Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus bertindak secara					

	independent walaupun adanya intimidasi dan pengaruh dari pihak lain dan mempunyai sifat kejujuran yang tinggi					
15	Pemeriksaan audit harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
16	Auditor tidak boleh dipengaruhi atau dikendalikan pihak lain atau klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.					
17	Auditor tidak dibolehkan memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan hasil pekerjaannya.					

3. Variabel Pengalaman (X3) (Hanjani dan Rahardja, 2014)

Berilah tanda ($\checkmark$) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda,

Dimana:

STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju

SS= Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
18	Semakin lama menjadi seorang auditor, maka semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi					

	yang dilakukan.					
19	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui pula informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam pembuatan keputusan.					
20	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
21	Semakin kompleks sebuah tugas yang dikerjakan , pengalaman auditor semakin berkembang.					
22	Banyaknya tugas yang dihadapi atau dikerjakan memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
23	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.					

4. Variabel Etika Auditor (X4) (Hanjani, dan Rahardjo, 2014)

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda,

Dimana:

STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju

SS= Sangat setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
24	Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.					
25	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila dari hasil pemeriksaanya masih memerlukan penyempuranaan maupun perbaikan.					
26	Auditor tidak menyalahkan atau mengelak orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
27	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan ,auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit untuk meningkatkan kualitas audit.					
28	Auditor tidak dapat di intimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk oleh tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
29	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut dengan akibat-akibatnya secara seksama.					

30	Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi segala sesuatu kesusulitan.					
31	Auditor menolak menerima penugasan audit bila saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
32	Dalam aktivitasnya seorang auditor eksternal selalu bersikap objektif.					
33	Setiap auditor harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					

5. Variabel Kualitas Audit (Y) (Ardini,2010)

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan peneilaian anda,

Dimana:

STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju

SS= Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
34	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup , metodologi					

	pemeriksaan					
35	Dalam semua pekerjaan auditor harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum hasil laporan audit dibuat.					
36	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung temuan, kesimpulan, serta rekomendasi yang terkait.					
37	Auditor harus menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja dan disimpan dengan baik agar dapat efektif saat diambil, dirujuk maupun dianalisis.					
38	Dalam melaksanakan audit auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan					
39	Dalam melaksanakan tugas audit, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasar standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
40	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif , serta rekomendasi yang konstruktif.					

41	Hasil laporan audit harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
42	Laporan audit harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pihak / pejabat obyek audit tentang hasil audit.					
43	Laporan harus mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					
44	Laporan harus mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit.					
45	Auditor selalu melakukan pelaporan tentang adanya pelanggaran kepada klienya.					

Lampiran 2

Uji Validitas & Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1) Sebelum Drop Item X1.1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.125	.027	-.012	.214	.166	.093	.061	.058	-.228	-.024	.228
	Sig. (2-tailed)		.474	.878	.944	.218	.339	.593	.729	.740	.189	.889	.188
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.125	1	-.136	.224	.029	.469*	.436*	.307	.281	.051	.084	.474**
	Sig. (2-tailed)	.474		.435	.197	.870	.004	.009	.073	.102	.770	.632	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.027	.136	1	.202	.155	.196	.096	.191	.042	.181	.174	.382*
	Sig. (2-tailed)	.878	.435		.245	.374	.258	.583	.272	.810	.299	.319	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	-.012	.224	.202	1	.130	.304	.028	.234	.318	.213	.225	.505**
	Sig. (2-tailed)	.944	.197	.245		.457	.076	.871	.176	.062	.220	.193	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.214	.029	.155	.130	1	.397*	.301	.166	.029	.111	.217	.452**

	Sig. (2-tailed)	.218	.870	.374	.457		.018	.079	.341	.868	.524	.211	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.166	.469**	.196	.304	.397*	1	.288	.498**	.307	.250	.301	.744**
	Sig. (2-tailed)	.339	.004	.258	.076	.018		.094	.002	.073	.148	.079	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	.093	.436**	.096	.028	.301	.288	1	.031	.045	.140	.036	.386*
	Sig. (2-tailed)	.593	.009	.583	.871	.079	.094		.859	.799	.421	.839	.022
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	.061	.307	.191	.234	.166	.498*	1	.174	.507*	.427*	.681**	
	Sig. (2-tailed)	.729	.073	.272	.176	.341	.002	.859	.318	.002	.011	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X1.9	Pearson Correlation	.058	.281	.042	.318	.029	.307	.045	.174	1	.486*	.022	.467**
	Sig. (2-tailed)	.740	.102	.810	.062	.868	.073	.799	.318	.003	.900	.005	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X1.10	Pearson Correlation	-.228	.051	.181	.213	.111	.250	.140	.507**	.486*	1	.195	.555**
	Sig. (2-tailed)	.189	.770	.299	.220	.524	.148	.421	.002	.003	.261	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	

X1.11	Pearson	-.024	.084	.174	.225	.217	.301	.036	.427*	.022	.195	1	.590**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.889	.632	.319	.193	.211	.079	.839	.011	.900	.261		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson	.228	.474**	.382*	.505*	.452**	.744*	.386*	.681**	.467*	.555*	.590*	1
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.188	.004	.023	.002	.006	.000	.022	.000	.005	.001	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji validitas Kompetensi (X1) Sesudah di Drop Item X1.1

Correlations

	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total
X1.2	1										
Pearson		-.136	.224	.029	.469**	.436**	.307	.281	.051	.084	.475**
Correlation											
Sig. (2-tailed)		.435	.197	.870	.004	.009	.073	.102	.770	.632	.004
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3		1									
Pearson			.202	.155	.196	.096	.191	.042	.181	.174	.382*
Correlation											
Sig. (2-tailed)			.245	.374	.258	.583	.272	.810	.299	.319	.024
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

X1.4	Pearson Correlation	.224	.202	1	.130	.304	.028	.234	.318	.213	.225	.515**
	Sig. (2-tailed)	.197	.245		.457	.076	.871	.176	.062	.220	.193	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.029	.155	.130	1	.397*	.301	.166	.029	.111	.217	.425*
	Sig. (2-tailed)	.870	.374	.457		.018	.079	.341	.868	.524	.211	.011
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.469**	.196	.304	.397*	1	.288	.498**	.307	.250	.301	.732**
	Sig. (2-tailed)	.004	.258	.076	.018		.094	.002	.073	.148	.079	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	.436**	.096	.028	.301	.288	1	-.031	.045	.140	.036	.388*
	Sig. (2-tailed)	.009	.583	.871	.079	.094		.859	.799	.421	.839	.021
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	.307	.191	.234	.166	.498**	-.031	1	.174	.507**	.427*	.685**
	Sig. (2-tailed)	.073	.272	.176	.341	.002	.859		.318	.002	.011	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.9	Pearson Correlation	.281	.042	.318	.029	.307	.045	.174	1	.486**	.022	.466**

	Sig. (2-tailed)	.10 2 35	.81 0 35	.06 2 35	.86 8 35	.07 3 35	.79 9 35	.31 8 35		.00 3 35	.90 0 35	.005 35
X1.10	Pearson Correlation	.051	.181	.213	.111	.250	.140	.507**	.486**	1	.195	.609**
	Sig. (2-tailed)	.770	.299	.220	.524	.148	.421	.002	.003		.261	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.11	Pearson Correlation	.084	.174	.225	.217	.301	.036	.427*	.022	.195	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.632	.319	.193	.211	.079	.839	.011	.900	.261		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.475**	.382*	.515**	.425*	.732**	.388*	.685**	.466**	.609**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.024	.002	.011	.000	.021	.000	.005	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

Correlations

	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	Total
X2.12 Pearson Correlation	1	.077	.207	.198	.376*	-.160	.559**
Sig. (2-tailed)		.659	.233	.255	.026	.358	.000
N	35	35	35	35	35	35	35

X2.13	Pearson Correlation	.077	1	.288	.517**	.165	.406*	.590**
	Sig. (2-tailed)	.659		.094	.001	.342	.015	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.14	Pearson Correlation	.207	.288	1	.459**	.373*	.380*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.233	.094		.005	.027	.024	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.15	Pearson Correlation	.198	.517**	.459**	1	.336*	.255	.707**
	Sig. (2-tailed)	.255	.001	.005		.048	.139	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.16	Pearson Correlation	.376*	.165	.373*	.336*	1	.233	.656**
	Sig. (2-tailed)	.026	.342	.027	.048		.178	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.17	Pearson Correlation	-.160	.406*	.380*	.255	.233	1	.498**
	Sig. (2-tailed)	.358	.015	.024	.139	.178		.002
	N	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.559**	.590**	.725**	.707**	.656**	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman (X3)

Correlations

	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21	X3.22	X3.23	Total
X3.18 Pearson							
Correlation	1	-.005	.474**	.069	.076	-.071	.536**
Sig. (2-tailed)		.976	.004	.693	.666	.685	.001
N	35	35	35	35	35	35	35
X3.19 Pearson							
Correlation	-.005	1	.373*	.499**	.626**	-.021	.590**
Sig. (2-tailed)	.976		.027	.002	.000	.904	.000
N	35	35	35	35	35	35	35
X3.20 Pearson							
Correlation	.474**	.373*	1	.311	.491**	.176	.795**
Sig. (2-tailed)	.004	.027		.069	.003	.311	.000
N	35	35	35	35	35	35	35
X3.21 Pearson							
Correlation	.069	.499**	.311	1	.413*	.200	.617**
Sig. (2-tailed)	.693	.002	.069		.014	.249	.000
N	35	35	35	35	35	35	35
X3.22 Pearson							
Correlation	.076	.626**	.491**	.413*	1	.228	.712**
Sig. (2-tailed)	.666	.000	.003	.014		.188	.000
N	35	35	35	35	35	35	35
X3.23 Pearson							
Correlation	-.071	-.021	.176	.200	.228	1	.407*
Sig. (2-tailed)	.685	.904	.311	.249	.188		.015
N	35	35	35	35	35	35	35
Total Pearson							
Correlation	.536**	.590**	.795**	.617**	.712**	.407*	1

Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.015	
N	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas variabel Etika Auditor

Correlations

	X4.2 4	X4.2 5	X4.2 6	X4.2 7	X4.2 8	X4.2 9	X4.3 0	X4.3 1	X4.3 2	X4.33	Total
X4.24 Pearson Correlation	1	.486*	.383*	.460*	.330	.444*	.369*	.217	.162	.246	.594**
Sig. (2- tailed)		.003	.023	.005	.053	.008	.029	.210	.352	.155	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X4.25 Pearson Correlation	.486*	1	.170	.513*	.378*	.401*	.333	.196	.361*	.281	.620**
Sig. (2- tailed)	.003		.328	.002	.025	.017	.051	.260	.033	.102	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X4.26 Pearson Correlation	.383*	.170	1	.315	.307	.068	.316	.045	.094	.104	.419*
Sig. (2- tailed)	.023	.328		.066	.073	.697	.064	.796	.592	.553	.012
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X4.27 Pearson Correlation	.460*	.513*	.315	1	.377*	.587*	.305	.343*	.454*	.315	.700**
Sig. (2- tailed)	.005	.002	.066		.025	.000	.075	.044	.006	.066	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

X4.28	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.330 .053 35	.378* .025 35	.307 .073 35	.377* .025 35	1 .306 35	.178 .006 35	.459* .006 35	.130 .458 35	.521* .001 35	.059 .735 35	.601** .000 35
X4.29	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.444* .008 35	.401* .017 35	.068 .697 35	.587* .000 35	.178 .306 35	1 .010 35	.429* .003 35	.482* .003 35	.209 .227 35	.380* .024 35	.622** .000 35
X4.30	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.369* .029 35	.333 .051 35	.316 .064 35	.305 .075 35	.459* .006 35	.429* .010 35	1 .013 35	.414* .000 35	.633* .000 35	.326 .056 35	.789** .000 35
X4.31	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.217 .210 35	.196 .260 35	.045 .796 35	.343* .044 35	.130 .458 35	.482* .003 35	.414* .013 35	1 .573 35	.099 .011 35	.425* .011 35	.544** .001 35
X4.32	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.162 .352 35	.361* .033 35	.094 .592 35	.454* .006 35	.521* .001 35	.209 .227 35	.633* .000 35	.099 .573 35	1 .037 35	.353* .037 35	.693** .000 35
X4.33	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.246 .155 35	.281 .102 35	.104 .553 35	.315 .066 35	.059 .735 35	.380* .024 35	.326 .056 35	.425* .011 35	.353* .037 35	1 .037 35	.597** .000 35

Total	Pearson	.594*	.620*	.419*	.700*	.601*	.622*	.789*	.544*	.693*	.597**	1
	Correlation	*	*		*	*	*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

	Y5.34	Y5.35	Y5.36	Y5.37	Y5.38	Y5.39	Y5.40	Y5.41	Y5.42	Y5.43	Y5.44	Y5.45	Total
Y5.34 Pearson	1	.297	.222	.084	.233	.118	.314	.268	.484*	.566*	.550*	.566**	.624**
Correlation									*	*	*		
Sig. (2-tailed)		.083	.200	.632	.178	.498	.066	.119	.003	.000	.001	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5.35 Pearson	.297	1	.455**	.227	.042	.516*	.189	.258	.064	.077	.009	.165	.449**
Correlation						*							
Sig. (2-tailed)	.083		.006	.190	.811	.002	.278	.134	.715	.658	.958	.344	.007
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5.36 Pearson	.222	.455*	1	.247	.301	.383*	.340*	.351*	-.030	.362*	.375*	.277	.585**
Correlation		*				*	*	*		*	*		
Sig. (2-tailed)	.200	.006		.153	.078	.023	.046	.039	.864	.032	.026	.108	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Y5.37	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.084 .632 35	.227 .190 35	.247 .153 35	1 35	.255 .139 35	.381* .024 35	.444* * .008 35	.194 .265 35	.089 .609 35	.214 .216 35	.320 .061 35	.40 2* .01 7 35	.51 9** .00 1 35
Y5.38	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.233 .178 35	.042 .811 35	.301 .078 35	.255 .139 35	1 35	.424* .011 35	.274 .111 35	.248 .150 35	.248 .150 35	.595* * .000 35	.506* * .002 35	.59 5** .00 0 35	.62 0** .00 0 35
Y5.39	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.118 .498 35	.516* * .002 35	.383* .023 35	.381* .024 35	.424* .011 35	1 35	.488* * .003 35	.358* .035 35	.042 .810 35	.360* .034 35	.365* .031 35	.26 5 .12 4 35	.63 2** .00 0 35
Y5.40	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.314 .066 35	.189 .278 35	.340* .046 35	.444* * .008 35	.274 .111 35	.488* * .003 35	1 35	.316 .065 35	.220 .203 35	.494* * .003 35	.490* * .003 35	.32 3 .05 8 35	.66 2** .00 0 35
Y5.41	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.268 .119 35	.258 .134 35	.351* .039 35	.194 .265 35	.248 .150 35	.358* .035 35	.316 .065 35	1 35	.309 .071 35	.334* .050 35	.358* .034 35	.43 8** .00 9 35	.58 3** .00 0 35

Y5.42	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.484* .003 35	.064 .715 35	-.030 .864 35	.089 .609 35	.248 .150 35	.042 .810 35	.220 .203 35	.309 .071 35	1 35	.541* .001 35	.454* .006 35	.541** .001 35	.513** .002 35
Y5.43	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.566* .000 35	.077 .658 35	.362* .032 35	.214 .216 35	.595* .000 35	.360* .034 35	.494* .003 35	.334* .050 35	.541* .001 35	1 35	.791* .000 35	.535** .001 35	.779** .000 35
Y5.44	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.550* .001 35	.009 .958 35	.375* .026 35	.320 .061 35	.506* .002 35	.365* .031 35	.490* .003 35	.358* .034 35	.454* .006 35	.791* .000 35	1 35	.620** .000 35	.779** .000 35
Y5.45	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.566* .000 35	.165 .344 35	.277 .108 35	.402* .017 35	.595* .000 35	.265 .124 35	.323 .058 35	.438* .009 35	.541* .001 35	.535* .001 35	.620* .000 35	1 35	.755** .000 35
Total	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.624* .000 35	.449* .007 35	.585** .000 35	.519* .001 35	.620* .000 35	.632* .000 35	.662* .000 35	.583* .000 35	.513* .002 35	.779* .000 35	.779* .000 35	.755** .000 35	1 35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Reliabilitas Kompetensi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	10

Hasil Uji Reliabilitas Independensi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	6

Hasil Uji Reliabilitas Etika Auditor (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	10

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	12

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 3955/Un.10.5/D1/PG.00.00/11/2021 24 November 2021 Sifat: Biasa

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kedada Yth :

Pimpinan KAP Semarang Jawa Tengah

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : ANA ZAEDATUL ZULFA
Nim : 1605046029
Semester : XI
Jurusan / Prodi : S1 Akuntansi Syariah
Alamat : Dk. Padolengan Rt. 05 RW. 06 Mororejo Kaliwungu Kendal
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.
Waktu Penelitian : 26 November 2021 sampai selesai.
Lokasi Penelitian : KAP Semarang Jawa Tengah

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
lembagaan,



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
Nim : 1605046029
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan
Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 November 2021



KAP Tarmidzi Achmad



SURAT KETERANGAN
026/ADM/KAP-AT/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
NIM : 1605046029
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 29 November 2021

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa



Dr. Arnestesa Trinandha, SE.,MM.,Ak.,CA.,CPA., CFrA.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
Nim : 1605046029
Perguruan Tinggi : Universitas Uin walisongo Semarang
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan
Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Drs Benny Gunawan

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 November 2021



KAP Drs Benny Gunawan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
Nim : 1605046029
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Workshop KAP Heliantono & Rekan Semarang

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 November 2021

 **HELLANTONO & REKAN**
Pratt & Riedel International
Registered Public Accountants
KAP Heliantono & Rekan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
Nim : 1605046029
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan
Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto (Pusat)

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 November 2021



KAP Sodikin & Harijanto

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Zaedatul Zulfa
Nim : 1605046029
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan
Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 November 2021



KAP Bayudi Yohanna Suzy Arie

Data Pribadi Penulis

Nama Lengkap : Ana Zaedatul Zulfa
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 03 Februari 1997
NIM : 1605046029
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Dk. Padolengan, Rt 05/ Rw 06 Mororejo, Kaliwungu.
No Hp : 085878052644
Email : anasayida03@gmail.com

1. Pendidikan

- 1) MI 02 MOROREJO KALIWUNGU
- 2) MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU
- 3) MA NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU
- 4) S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

2. Pengalaman Organisasi

- 1) Anggota PMII Rayon Ekonomi Tahun 2016-2017
- 2) Anggota UKM JQH EL Fasya El Febi's
- 3) Anggota KSPM Tahun 2017-2018
- 4) Pengurus IMAKEN tahun 2017-2018
- 5) Pengurus PR-IPNU-IPPNU

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 02 Juni 2022



Ana Zaedatul Zulfa